

RINGKASAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran yang diekspor ke beberapa negara. Tahun 2008 hingga 2015 Indonesia adalah negara net importir bawang merah, tetapi pada tahun 2017 hingga sekarang Indonesia mampu mengubah keadaan sehingga menjadi negara net eksportir bawang merah. Volume eksportnya masih tergolong rendah jika dilihat dari produksinya yang melimpah sehingga perlu dianalisis kinerja dan faktor yang mempengaruhinya agar dapat mengetahui kinerja dan faktor yang mempengaruhi volume. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kinerja ekspor bawang merah di pasar ASEAN, (2) menganalisis kinerja impor bawang merah di pasar ASEAN, (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor dan impor bawang merah Indonesia di pasar ASEAN.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2008 hingga 2022. Bersumber dari instansi pemerintah maupun badan internasional terkait, seperti BPS, *Trade Map*, Kemendag, World Bank, dan sebagainya. Metode analisis yang digunakan adalah *revealed comparative advantage* (RCA), *export product dynamic* (EPD), indeks spesialisasi perdagangan (ISP), *import dependency ratio* (IDR), *self sufficiency ratio* (SSR), dan analisis regresi linier berganda.

Kinerja ekspor berdasarkan hasil analisis RCA menunjukkan bahwa bawang merah Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing di negara Thailand dan Malaysia, sedangkan di negara Singapura tidak memiliki keunggulan komparatif dan tidak memiliki daya saing, berdasarkan hasil analisis EPD menunjukkan bahwa bawang merah Indonesia di negara Thailand, Singapura, dan Malaysia berada posisi pasar *lost opportunity*, dan berdasarkan hasil analisis ISP menunjukkan bahwa bawang merah Indonesia cenderung sebagai negara pengekspor yang berada pada tahap pertumbuhan. Kinerja impor berdasarkan hasil analisis IDR menunjukkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap impor bawang merah sangat kecil dan berdasarkan hasil analisis SSR menunjukkan sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri telah mampu dipenuhi oleh produksi nasional sehingga tingkat ketergantungan terhadap impor juga kecil. Faktor yang mempengaruhi volume ekspor bawang merah Indonesia ke negara tujuan utama ekspor secara signifikan adalah nilai RCA ke negara tujuan ekspor, sedangkan faktor yang mempengaruhi impor bawang merah Indonesia secara signifikan adalah nilai tukar rupiah.

SUMMARY

Shallots are one of the vegetable horticultural commodities that are exported to several countries. From 2008 to 2015 Indonesia was a net importer of shallots, but from 2016 until now Indonesia was able to change the situation so that it became a net exporter of shallots. The volume of imports is decreasing and exports are still relatively low if seen from the abundant production of shallots, so it is necessary to know the performance in terms of exports and imports. This research aims to analyze export and import performance as well as factors that influence the volume of exports and imports of Indonesian shallots in the ASEAN market.

The data used is secondary data from 2008 to 2022. Sourced from government agencies and related international bodies, such as BPS, Trade Map, Kemendag, World Bank, etc. The analytical methods used are revealed comparative advantage (RCA), export product dynamic (EPD), trade specialization index (ISP), import dependency ratio (IDR), self-sufficiency ratio (SSR), and multiple linear regression analysis.

Export performance based on the results of the RCA analysis shows that Indonesian shallots have a comparative advantage and are strongly competitive in Thailand and Malaysia, whereas in Singapore they do not have a comparative advantage and are weakly competitive. Based on the results of the EPD analysis, it shows that Indonesian shallots in Thailand, Singapore and Malaysia are in lost opportunity market positions, and based on the results of ISP analysis, it shows that Indonesian shallots tend to be exporting countries that are at the growth stage. Import performance based on the results of the IDR analysis shows that Indonesia's dependence on shallot imports is very small and based on the results of the SSR analysis it shows that most of the domestic shallot needs have been able to be met by national production. The factor that significantly influences the volume of Indonesian shallot exports to the main export destination countries is the RCA value to the export destination countries, while the factor that significantly influences Indonesian shallot imports is the rupiah exchange rate.